

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini akan mempengaruhi aspek-aspek perkembangan anak. Terdapat beberapa aspek perkembangan anak yang dapat dikembangkan seiring berjalannya proses pertumbuhan dan perkembangan anak, diantaranya perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, dan perkembangan fisik motorik.¹ Salah satu aspek yang cukup signifikan dalam kehidupan anak usia dini adalah aspek perkembangan fisik. Aspek perkembangan fisik berkaitan erat dengan perkembangan motorik. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu, motorik kasar, dan motorik halus. Kemampuan motorik kasar sangat penting bagi proses kehidupan seorang anak. Setiap kegiatan, baik di rumah maupun di sekolah membutuhkan kontrol yang kuat terhadap otot, khususnya kemampuan motorik kasarnya.

Motorik kasar merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antara anggota tubuh, dengan penggunaan otot-otot besar. Berkembangnya kemampuan motorik kasar anak secara optimal akan menjadikan anak percaya diri,

¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009) h.2

terampil, dan lebih berani dalam bersosialisasi.² Hal ini dikarenakan anak yang keterampilan motorik kasarnya baik dapat melakukan gerakan dan aktivitas sesuai dengan tingkat usianya sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Keterampilan Motorik kasar memiliki peranan penting bagi perkembangan anak, karena dapat meningkatkan kekuatan fisik, menjaga keseimbangan dan koordinasi tubuh anak.

Keterampilan motorik kasar dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang dapat melatih otot-otot besar, menjaga dan mengontrol keseimbangan tubuh, keluwesan, kelenturan dan kelincahan. Anak usia dini memiliki perkembangan yang harus distimulus oleh guru sehingga pertumbuhan dan perkembangannya berjalan dengan baik. Salah satu perkembangan yang dapat dibantu oleh guru adalah perkembangan motorik kasar anak. Terdapat beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak diantaranya menari, senam, dan melakukan gerakan dengan musik.

Perkembangan motorik diklasifikasikan ke dalam dua tipe yaitu, motorik halus dan motorik kasar. Perkembangan motorik halus dapat didefinisikan sebagai perkembangan gerakan yang tepat, yang menggunakan otot-otot kecil untuk mengontrol gerakan kecil seperti tangan, pergelangan tangan, jari, kaki, jari kaki, bibir, dan lidah. Sedangkan perkembangan motorik kasar menurut Gallahue

² Imas Kurniasih, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Edukasi, 2009) h.9

dan Ozmun dalam Nafiseh dan Saidon merupakan *Gross motor development can be defined as development of movements that use the large muscles of the body.*³ Dan dapat didefinisikan perkembangan gerakan yang menggunakan otot-otot besar pada tubuh, seperti kegiatan berjalan, menendang dan melempar. Gallahue dan Ozmun dalam Rama juga mengungkapkan perkembangan gerak (motorik) yang dialami oleh manusia merupakan perubahan yang terjadi terus menerus sepanjang hidup.⁴ Manusia menggunakan seluruh tubuhnya untuk melakukan segala aktivitas baik didalam ruangan, maupun diluar ruangan. Perubahan perkembangan motorik pada manusia terjadi secara terus menerus berdasarkan perkembangan usianya.

Pertumbuhan dan perkembangan gerak motorik banyak berlangsung dimasa anak-anak dan remaja. Oleh karena itu penting untuk terus memperhatikan proses pertumbuhan dan perkembangan gerak motorik mereka. Barnett dkk dalam Rama menyatakan bahwa kemampuan gerak motorik yang dimiliki oleh anak akan menentukan kebiasaan mereka dalam melakukan aktifitas fisik pada saat remaja⁵. Sejalan dengan paparan sebelumnya keterampilan gerak dasar (motorik) menjadi sangat penting untuk diajarkan kepada anak

³ Journal Science, Movement, and Health, *Mastery Of Gross Motor Skills Among Preschool Obese Children*, Vol 13, No.2 diakses pada September 2013.h.565

⁴ Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, *Analisis Gerak Dasar Anak Usia 6-7 Tahun*, Vol 12, Edisi 2: rama.kurniawan.fik@um.ac.id, diakses pada tanggal 2 November 2018. H. 311

⁵ *Ibid.* h.312

dalam rangka membekali mereka untuk menghadapi tantangan-tantangan aktifitas fisik dalam hidupnya. Kemampuan gerak (*movement abilities*) adalah istilah yang menggabungkan tiga kategori gerak yaitu non-lokomotor (*stability*), lokomotor, dan manipulatif (*object control*). Seperti yang diungkapkan Gallahue dan Ozmun dalam Rama bahwa salah satu yang bisa dipelajari dari aspek perilaku motorik adalah kaitannya dengan pemahaman terhadap gerak yang ditampilkan serta bagaimana tampilan gerak tersebut ketika dipengaruhi oleh usia, gender, dan kelas sosial.⁶ Setiap anak harus dibekali dan diberikan stimulasi, dukungan, dan kesempatan untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan motorik.

Kemampuan gerak dasar akan memiliki beberapa manfaat diantaranya terkait dengan konsep diri, perasaan terhadap kemampuan fisik yang dimiliki (*perceived physical competence*), kebugaran otot, ketahanan sistem pernapasan dan jantung, kelenturan tubuh, berat badan serta mengurangi *sedentarism* (kurang gerak)⁷ Proses pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak usia dini terutama pada penguasaan keterampilan gerak dasar sangat menentukan kesuksesan gerak motorik di masa selanjutnya.

⁶ *Ibid*, h.313

⁷ *Ibid*, h. 312

Pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar seseorang juga dipengaruhi dengan penggunaan media guna menambah kemampuan dan minat belajar anak. Media pembelajaran anak usia dini digunakan berdasarkan kebutuhan anak didik agar materi yang disampaikan jauh lebih mudah dipahami oleh anak. Media yang inovatif tentu dapat meningkatkan minat anak dalam proses penyampaian informasi. Anak dapat lebih aktif menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi guna merangsang keterampilan motorik anak dalam melakukan suatu kegiatan atau aktivitas fisik anak sejak usia dini.

Berdasarkan temuan lapangan yang peneliti temui, beberapa sekolah TK dalam melakukan kegiatan untuk mengembangkan motorik kasar anak masih menggunakan alat permainan luar seperti jungkat jungkit, papan seluncur, ayunan dan kegiatan senam. Sama halnya yang terjadi di TK Anisaa pada kelompok B. Berdasarkan temuan lapangan, diperoleh data untuk melakukan kegiatan motorik kasar pada anak dalam proses pembelajaran hanya menggunakan kegiatan senam dan bermain bola, untuk alat permainan luar yang ada disekolah jarang sekali digunakan, beberapa orang tua/wali murid melarang anak-anaknya untuk bermain menggunakan alat permainan tersebut. Hasil observasi yang peneliti lakukan di daerah tempat peneliti tinggal yaitu masih banyak anak-anak yang melakukan kegiatan bermain bola untuk melatih dan mengembangkan motorik kasarnya. Beberapa dari mereka juga

melakukan kegiatan bermain kejar-kejaran, bermain sepeda dalam melatih dan mengembangkan motorik kasar. Melihat dari sumber dan media yang digunakan anak dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar hanya terpaku pada kegiatan bermain yang kurang bervariasi, tentu membuat anak menjadi cepat bosan dan hanya fokus terhadap permainan yang dilakukannya, beberapa anak seperti anak perempuan jarang sekali melakukan jenis permainan fisik seperti yang dilakukan anak laki-laki. Sehingga menyebabkan kurang tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan gerakan secara terkoordinasi, melakukan permainan fisik dengan aturan, terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri serta melakukan kegiatan kebersihan.⁸ Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan masih banyak anak yang melakukan aktivitas fisik dengan kegiatan dan media yang kurang bervariasi seperti kegiatan bermain oper bola, kejar-kejaran, dan yang melakukan kegiatan tersebut lebih banyak anak laki-laki dibandingkan dengan anak perempuan, ditambah dengan lahan bermain anak yang sekarang semakin sulit ditemukan dan menyempit dikarenakan banyaknya pemukiman penduduk. Oleh sebab itu diperlukannya media permainan yang inovatif dan

⁸ Permendikbud No.137 tahun 2014, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini

menyenangkan dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak dengan mengembangkan media permainan *Hop and Fun* yang dilengkapi dengan kegiatan motorik kasar.

Hal ini akan menjadi dasar penelitian untuk menciptakan serta mengembangkan media *Hop and Fun* yang merupakan *hopscotch game* atau permainan engklek dengan bentuk yang bervariasi, dan cara mainnya yang berbeda, anak bermain melompat ke beberapa kotak dan melakukan kegiatan aktivitas fisik yang tersedia pada kartu permainan media *Hop and Fun*. Tiap anak akan melempar dadu untuk menentukan kotak media *Hop and Fun* mana yang akan didapatkan anak. Setelah melempar dadu tersebut anak dapat mengambil kartu kegiatan yang ada didalam kantong media *Hop and Fun*, kemudian anak melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang didapatkan pada kartu kegiatan.

Mengembangkan media yang inovatif seperti *Hop and Fun* yang dilengkapi dengan kegiatan atau aktivitas fisik didalamnya sebagai pembelajaran guna meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini, media yang inovatif tersebut dapat memotivasi minat belajar anak dan menstimulasi keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun serta memiliki proses pembelajaran yang menarik juga menyenangkan untuk anak.

Peneliti memilih media *Hop and Fun* yang disandingkan dengan kartu permainan kegiatan atau aktivitas fisik yang dilengkapi dengan tulisan dan gambar kegiatan sebagai media pengembangan

dalam menstimulasi keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Ditinjau berdasarkan tahapan perkembangan motorik anak menurut Samsudin diantaranya tahap verbal kognitif, tahap asosiatif dan tahapan otomatisasi.⁹ Pada tahap verbal kognitif merupakan belajar motorik melalui uraian lisan atau menangkap penjelasan konsep tentang gerakan yang dilakukan, tahap asosiatif merupakan tahap untuk menyesuaikan konsep ke dalam bentuk perilaku gerak yang dipelajari mencoba-coba gerakan dan memahami gerakan yang dilakukan, sedangkan tahap otomatisasi merupakan melakukan gerakan dengan berulang-ulang untuk mendapatkan gerakan yang benar secara otomatis/alamiah.

Berdasarkan tahapan tersebut peneliti berharap media *Hop and Fun* yang terdiri dari kegiatan atau aktivitas fisik yang juga dilengkapi dengan kartu permainan dapat memudahkan anak usia dini pada rentang usia 5-6 tahun dalam menstimulus keterampilan motorik kasar. Dan dalam permainan berlangsung benar salahnya anak dalam melakukan kegiatan atau aktivitas motorik kasar di bahas bersama dengan anak yang turut serta dalam permainan.

⁹ Anton Komaini, *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*, (Depok: Rajawali Pers, 2018) h.37

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan motorik kasar anak di beberapa tempat/sekolah masih rendah.
2. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun
3. Diperlukan pengembangan media *Hop and Fun* untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun
4. Bagaimana penerapan pengembangan media *Hop and Fun* dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun?

C. Ruang Lingkup

Dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi mengenai media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran anak kurang menarik minat anak, maka ruang lingkup masalah pada penelitian ini dibatasi pada pengembangan media *hopscotch game / permainan engklek* yang juga dilengkapi dengan kartu kegiatan permainan yang terdiri dari aktivitas fisik atau kegiatan motorik kasar dalam menstimulasi keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Adapun batasan ruang lingkup pengembangan karya inovatif sebagai berikut :

1. Jenis Masalah

Berdasarkan dengan masalah yang telah di paparkan diatas, peneliti membatasi masalah hanya sampai pada tahap pengembangan produk Media *Hop and Fun* dan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun

2. Media Pengembangan

Hasil pengembangan karya inovatif ini merupakan sebuah produk baru berupa media pembelajaran *Hop and Fun* yang merupakan aktivitas kegiatan fisik yang dilengkapi dengan kartu permainan yang berisikan beberapa kegiatan atau aktivitas fisik mencakup 3 jenis gerak motorik kasar yaitu gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Peneliti mengembangkan media pembelajaran guna menstimulasi keterampilan motorik kasar anak pada rentang usia 5-6 tahun.

3. Lingkup Lokasi Pengembangan

Pengembangan karya inovatif ini difokuskan pada anak usia dini dengan kelompok usia 5-6 tahun pada kecamatan kebon jeruk yang memiliki keterbatasan mengenai media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan motorik kasar dengan tujuan untuk menstimulasi agar anak dapat mengembangkan keterampilan motorik kasarnya dengan media pembelajaran yang dapat menarik minat anak.

D. Fokus Pengembangan

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan ruang lingkup masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini berfokus pada bagaimana mengembangkan karya inovatif yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Merancang pengembangan media permainan *Hop and Fun* untuk menstimulus keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.
2. Mengetahui efektifitas pengembangan media permainan *Hop and Fun* untuk menstimulus keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

